ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari masalah faktor domestik dan internasional seperti apa yang dapat mendorong keberhasilan pergerakan LGBT Rights di Afrika Selatan mulai dari mendapatkan hak konstitusional hingga hak untuk menikah. Penelitian difokuskan pada peranan masyarakat sipil domestik seperti GLOW dan LGEP pada masa liberasi dan transisi demokrasi, serta masyarakat sipil transnasional pada masa setelah *apartheid* dalam perjuangan hak-hak LGBT Afrika Selatan. Untuk itu, penelitian ini menggunakan dua instrumen analisis, pertama hubungan kausalitas antara masyarakat sipil dengan proses demokratisasi melalui medium trajektori endogen maupun eksogen dari masyarakat sipil dalam tahap liberasi dan transisi demokrasi. Kedua, sistem internasional yang menawarkan peluang politik terbuka bagi gerakan sosial baru seperti LGBT Rights memunculkan kebutuhan atas peranan masyarakat sipil transnasional yang membentuk jaringan advokasi dalam menekan pemerintah untuk merealisasikan hak-hak kelompok LGBT. Argumentasi yang diajukan sebagai jawaban penelitian ialah faktor domestik didorong oleh kemampuan GLOW dan LGEP dalam mengaplikasikan medium trajektori baik endogen maupun eksogen dari masyarakat sipil untuk memanfaatkan peluang politik domestik pada masa liberasi dan transisi demokrasi. Sementara faktor internasional didorong oleh jaringan advokasi transnasional yang dibangun oleh LGEP untuk menekan pemerintah baik dari sisi internal maupun eksternal negara. Pembahasan penelitian menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab argumentasi penelitian, yakni bahwa pergerakan aktivis LGBT Rights yang memanifestasikan diri dalam pergerakan pembebasan nasional dari *apartheid* mampu memberikan ruang bagi kelompok homoseksual dalam mendapatkan hak konstitusional dan hak dekriminalisasi. Peranan jaringan advokasi transnasional pada masa setelah *apartheid* mampu untuk memberikan tekanan bagi pemerintah untuk merealisasikan pasal 9 dan 10 Konstitusi 1996 untuk memberikan hak-hak mengadopsi dan menikah bagi kelompok homoseksual Afrika Selatan.

Kata kunci: Masyarakat Sipil, Demokratisasi, Gerakan Sosial Baru, LGBT Rights, Jaringan Advokasi Transnasional